Seminar Nasional
FMI 2026 Surabaya
Prosiding

FMI Jawa Timur XVIII 2026

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Studi Tepat Waktu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Jumiati Sasmita

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru

Email: jumiati.sasmita@lecuturer.unri.ac.id

Abstract

This study aims to identify and analyze the factors contributing to delays in students' timely completion of studies at the Faculty of Economics and Business, University of Riau. Timely completion of studies is a key indicator of higher education success and directly affects both institutional accreditation and graduate quality. Delays in completing studies pose a serious challenge for many higher education institutions in Indonesia, including the University of Riau. This study employs a quantitative approach using a survey method. The research population consists of active students at the Faculty of Economics and Business, University of Riau, who have exceeded the standard study duration (8 semesters for an undergraduate degree). A sample of 200 students was selected using purposive sampling. Data were collected via a structured questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that learning motivation, time management, economic conditions, family social support, and the quality of academic guidance, both simultaneously and individually, significantly influence delays in students' completion of their studies. Learning motivation and time management emerged as the strongest predictors of such delays. This study's findings are intended to serve as a basis for the institution to formulate policies that support students in completing their studies on time.

Keywords study delays, learning motivation, time management, economic factors, quality of academic guidance.

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa perguruan tinggi bertanggung jawab untuk menghasilkan lulusan yang bermutu, berdaya saing, dan memiliki kompetensi yang relevan dengan kebutuhan industri.Salah satu ukuran keberhasilan sebuah perguruan tinggi dapat dilihat dari tingkat ketepatan waktu mahasiswanya dalam menyelesaikan studi.

Masa studi normal untuk program sarjana (S1) di Indonesia ditetapkan selama 4 tahun atau 8 semester. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan studinya dalam kurun waktu yang telah ditetapkan tersebut. Data dari Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Kemdiktisaintek) menunjukkan bahwa rata-rata lama studi mahasiswa S1 di Indonesia mencapai 4,5 hingga 5,5 tahun, jauh melampaui batas ideal yang seharusnya.

Universitas Riau sebagai salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka di Provinsi Riau tidak

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

luput dari permasalahan keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa. Fakutas Ekonomi dan Bisnis (FEB) sebagai salah satu fakultas dengan jumlah mahasiswa terbesar di Universitas Riau turut menghadapi tantangan yang sama. Data internal akademik FEB Universitas Riau menunjukkan bahwa sekitar 35-40% mahasiswa pada setiap angkatan tidak mampu menyelesaikan studi dalam 8 semester, bahkan sebagian ada yang membutuhkan lebih dari 12 semester untuk memperoleh gelar sarjana.

Keterlambatan penyelesaian studi tidak hanya berdampak pada mahasiswa secara individual, tetapi juga memberikan dampak negatif yang lebih luas. Bagi mahasiswa, keterlambatan berarti tambahan biaya pendidikan, hilangnya kesempatan kerja, dan penurunan motivasi. Bagi institusi, tingginya angka keterlambatan dapat mempengaruhi peringkat akreditasi program studi dan kualitas lulusan secara keseluruhan. Bagi orang tua, keterlambatan anaknya menyelesaikan studi berarti tambahan beban finansial yang tidak sedikit.

Berbagai faktor diduga berkontribusi terhadap fenomena keterlambatan penyelesaian studi ini. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri mahasiswa (faktor internal) seperti motivasi belajar yang rendah, kemampuan akademik, dan manajemen waktu, maupun dari luar diri mahasiswa (faktor eksternal) seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan sosial, kualitas pembelajaran, dan lingkungan kampus. Pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk dapat merancang intervensi yang tepat dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi tepat waktu pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi, khususnya dalam upaya meningkatkan angka kelulusan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar, Manajemen waktu, kondisi ekonomi, dukungan sosial keluarga, dan kualitas bimbingan akademik, baik secara parsial maupun simultan, terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen pendidikan dan psikologi pendidikan, khususnya terkait faktor-faktor penentu keberhasilan akademik mahasiswa. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi pimpinan Universitas Riau dan FEB dalam merumuskan kebijakan akademik yang mendukung penyelesaian studi tepat waktu, seperti program bimbingan dan konseling akademik, bantuan beasiswa, dan penguatan sistem pembimbingan tugas akhir.

2. Tinjauan Literatur

Teori motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh David McClelland (1961) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan berprestasi (need for achievement / nAch) yang tinggi cenderung lebih tekun dan berorientasi pada tujuan jangka panjang. Dalam konteks pendidikan, mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu karena mereka melihatnya sebagai pencapaian yang bernilai. Sebaliknya, mahasiswa dengan motivasi rendah cenderung menunda-nunda penyelesaian tugas akademik,

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

termasuk penyusunan skripsi atau tugas akhir, sehingga berisiko terlambat menyelesaikan studi.

Deci dan Ryan (1985) dalam teori Self-Determination Theory (SDT) membedakan motivasi menjadi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan karena kegiatan itu sendiri dianggap menyenangkan atau memuaskan, sementara motivasi ekstrinsik didorong oleh faktor-faktor dari luar seperti penghargaan, hukuman, atau tekanan sosial. Mahasiswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat dalam belajar cenderung lebih mampu mengatasi hambatan akademik dan menyelesaikan studi tepat waktu dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik.

Menurut Macan et al. (1990), manajemen waktu meliputi tiga dimensi utama, yaitu penetapan tujuan dan prioritas, mekanisme manajemen waktu (penjadwalan dan perencanaan), serta preferensi terhadap keterorganisasian. Ketiga dimensi ini saling berkaitan dan secara langsung mempengaruhi produktivitas akademik mahasiswa. Dan Forsyth (2009) mendefinisikan manajemen waktu sebagai cara membuat waktu menjadi terkendali guna memastikan terciptanya efektivitas, efisiensi, dan produktivitas. Baginya, mengelola waktu adalah seni memanfaatkan waktu sebaik mungkin secara

Cobb (1976) mendefinisikan dukungan sosial sebagai informasi yang membuat seseorang merasa dicintai, dihargai, dan menjadi bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial yang diterima mahasiswa dari keluarga, teman sebaya, dan dosen pembimbing memiliki peran penting dalam mempengaruhi keberhasilan akademik. Dukungan keluarga yang memadai, baik secara emosional, finansial, maupun informasional, dapat memperkuat ketahanan mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik dan mempercepat penyelesaian studi.

Teori human capital yang dikembangkan oleh Theodore Schultz (1961) dan Gary Becker (1964) memandang pendidikan sebagai investasi yang menghasilkan modal manusia. Dalam kerangka teori ini, kondisi ekonomi keluarga mahasiswa berperan penting dalam menentukan kemampuan mereka untuk fokus pada studi tanpa terbebani oleh tekanan finansial. Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lemah seringkali terpaksa bekerja sambil kuliah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan biaya pendidikan mereka, yang pada gilirannya dapat mengganggu fokus studi dan menyebabkan keterlambatan kelulusan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa. Cahyono (2018) dalam penelitiannya di Universitas Sebelas Maret menemukan bahwa motivasi belajar, keaktifan mengikuti perkuliahan, dan bimbingan dosen merupakan faktor dominan yang mempengaruhi lama studi mahasiswa. Nurjannah (2019) menemukan bahwa faktor ekonomi dan aktivitas berorganisasi berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan studi mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penelitian Ningsih dan Agustina (2020) di Universitas Andalas menunjukkan bahwa bekerja sambil kuliah dan rendahnya dukungan keluarga berkorelasi positif dengan keterlambatan penyelesaian studi. Selanjutnya hasil temuan Nurul Izzati Inayah, Massikki, Sanatang (2024), bahwa Faktor internal: kecerdasan, motivasi, minat, kesehatan, keterlambatan (dalam mengerjakan tugas), serta rasa bosan dan bingung.dan faktor eksternal: fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

bergaul, lingkungan kampus, dan bahan pembelajaran mempengaruhi terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa.

Prihantini, Rustini, T., Rukmini, A., & Bawamenewi, A. (2024). Dalam penalitiannya dengan Studi kualitatif deskriptif pada 34 mahasiswa menemukan bahwa mahasiswa yang mengerjakan skripsi menghadapi banyak hambatan akibat faktor internal, yaitu kontrol diri, efikasi diri, dan motivasi selanjutnya Dimas Reza Wijayanto, Aswin Suharsono, Uun Hariyanti, (2025). Hasilnya menemukan dua kelompok besar faktor penyebab keterlambatan, yaitu faktor akademik (keinginan berhenti kuliah, persepsi terhadap program studi, perilaku akademik tidak produktif, kendala penyusunan skripsi) dan faktor non-akademik (rendahnya motivasi, tingkat kecerdasan, ketidaksesuaian minat-bakat, masalah kesehatan fisik-mental, kondisi ekonomi, dukungan keluarga, pengaruh lingkungan, dan distraksi digital).

Penelitian Britton & Tesser (1991) menemukan bahwa kemampuan manajemen waktu jangka pendek seperti perencanaan harian dan mingguan memiliki korelasi positif yang lebih kuat terhadap prestasi akademik dibandingkan dengan nilai SAT mahasiswa itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur waktu bahkan lebih menentukan keberhasilan studi dibanding kemampuan intelektual semata

Nurul Izzati Inayah, Massikki, Sanatang (2024).Dengan hasil temuan bahwa faktor internal: kecerdasan, motivasi, minat, kesehatan, keterlambatan (dalam mengerjakan tugas), serta rasa bosan dan bingung.dan faktor eksternal: fasilitas belajar, lingkungan keluarga, teman bergaul, lingkungan kampus, dan bahan pembelajaran.

Temuan-temuan tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengembangkan model yang relevan dengan konteks Universitas Riau.

Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis yang menggerakkan mahasiswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Mahasiswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih disiplin, tekun, dan mampu menyelesaikan berbagai tantangan akademik, termasuk penyusunan skripsi. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan mahasiswa mudah menyerah, sering absen, dan menunda penyusunan tugas akhir, sehingga memperlambat penyelesaian studi. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis: H1: Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau.

Hipotesis yang dirumuskan H2:Manajemen Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau, Manajemen waktu memiliki hubungan yang signifikan dan langsung terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa. Mahasiswa yang tidak mampu mengelola waktunya dengan baik cenderung mengalami berbagai hambatan akademik yang pada akhirnya memperpanjang masa studi mereka melebihi batas normal delapan semester

Kondisi ekonomi keluarga yang tidak mendukung dapat menjadi hambatan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan mahasiswa tidak mampu membeli buku, mengakses internet, atau bahkan membayar biaya semester, yang

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

pada akhirnya mengganggu kelancaran proses akademik. Selain itu, tekanan ekonomi sering memaksa mahasiswa untuk bekerja, sehingga waktu yang tersedia untuk belajar berkurang. Hipotesis yang dirumuskan: H3: Kondisi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau.

Dukungan sosial keluarga mencakup dukungan emosional, informasional, material, dan penghargaan yang diberikan keluarga kepada mahasiswa selama menempuh studi. Keluarga yang memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk semangat, nasihat, maupun bantuan materi, dapat memperkuat ketahanan dan motivasi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Hipotesis yang dirumuskan: H4: Dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau.

Dosen pembimbing memainkan peran krusial dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa. Kualitas bimbingan yang baik, ditandai dengan ketersediaan dosen, intensitas pertemuan bimbingan, dan kecepatan respons terhadap draft yang dikumpulkan mahasiswa, dapat secara signifikan mempercepat proses penyelesaian skripsi. Sebaliknya,bimbingan yang kurang optimal dapat menyebabkan mahasiswa kehilangan arah dan motivasi dalam menyelesaikan tugas akhirnya. Hipotesis yang dirumuskan: H5: Kualitas bimbingan akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau.

Berdasarkan landasan teori dan pengembangan hipotesis yang telah diuraikan, penelitian ini mengembangkan model konseptual yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel penelitian. Keterlambatan penyelesaian studi sebagai variabel dependen dipengaruhi oleh lima variabel independen, yaitu: (1) Motivasi Belajar, (2) manajemen waktu (3)Kondisi Ekonomi, (4) Dukungan Sosial Keluarga dan (5) Kualitas Bimbingan Akademik.

Variabel Independen *(X)*	→	Variabel Dependen (Y) Keterlambatan Penyelesaian Studi
X1: Motivasi Belajar X2: Manajemen Waktu X3: Kondisi Ekonomi X4: Dukungan Sosial Keluarga X5: Kualitas Bimbingan Akademik	→	Lama Studi Melebihi 8 Semester

Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan

pengujian hipotesis secara statistik dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasi kepada populasi yang lebih luas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau yang telah menempuh studi lebih dari 8 semester (semester 9 ke atas) pada tahun akademik 2020/2021 sebanyak 416 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif FEB UNRI yang telah menempuh lebih dari 8 semester, (2) belum menyelesaikan seluruh kewajiban akademik (termasuk skripsi), dan (3) bersedia menjadi responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 204 orang.

Variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen. Keterlambatan penyelesaian studi (Y) diukur berdasarkan jumlah semester yang telah ditempuh melebihi batas normal (>8 semester). Motivasi belajar (X1) diukur dengan 8 item pernyataan menggunakan skala Likert 1-5 yang dikembangkan dari instrumen Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). Manajemen Waktu: (X2) diukur berdasarkan kemampuan membuat jadwal dan kedisiplinan belajar mandiri serta penundaan mengerjakan skripsi. Kondisi ekonomi (X3) diukur berdasarkan tingkat penghasilan keluarga dan kemampuan memenuhi kebutuhan pendidikan. Dukungan sosial keluarga (X4) diukur menggunakan adaptasi dari Social Support Questionnaire (SSQ). Kualitas bimbingan akademik (X5) diukur berdasarkan intensitas, kecepatan respons, dan kualitas masukan dari dosen pembimbing.

Data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25.0. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinearitas (VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Keterlambatan penyelesaian studi; α = Konstanta; β_1-β_5 = Koefisien regresi masing-masing variabel; X_1 = Motivasi belajar; X_2 = Manajemen Waktu; X_3 = Kondisi ekonomi; X_4 = Dukungan sosial keluarga; X_5 = Kualitas bimbingan akademik; ε = Error term.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	β	t-hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta (α)	5,421	-	-	-
Motivasi Belajar (X1)	-0,412	-6,314	0,000	Signifikan
Manajaemen Waktu (X2)	-0,423	-6,718	0,000	Signifikan
Kondisi Ekonomi (X3)	-0,387	-5,892	0,000	Signifikan

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Variabel	β	t-hitung	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Kel. (X4)	-0,298	-4,215	0,001	Signifikan
Kualitas Bimbingan (X5)	-0,276	-3,987	0,002	Signifikan
R^2 = 0,684; F-hitung = 82,341; Sig. F = 0,000; Adjusted R^2 = 0,675				

Hasil analisis menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi (β = -0,412; p = 0,000 < 0,05).Ini berarti semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan studi. Temuan ini konsisten dengan teori motivasi berprestasi McClelland (1961) yang menegaskan bahwa individu dengan need for achievement / nAch tinggi cenderung lebih berorientasi pada penyelesaian tugas secara efektif dan efisien. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Cahyono (2018) yang menemukan bahwa motivasi belajar merupakan faktor dominan dalam menentukan lama studi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki tujuan karir yang jelas dan memahami pentingnya gelar akademik cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan studi tepat waktu.

Manajemen Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas diukur berdasarkan kemampuan membuat jadwal dan kedisiplinan belajar mandiri serta penundaan mengerjakan skripsi berpengaruh negative dan signifikan terhadap keterlambatan studi (β = -0,423; p = 0,000 < 0,05), yang berarti semakin baik kemampuan manajemen waktu mahasiswa, semakin pendek masa studi mereka.ini adalah pengaruh terbesar dalam model. Prokrastinasi adalah kecenderungan menunda-nunda penyelesaian tugas akademik meskipun mahasiswa menyadari konsekuensi negatifnya. Steel (2007) mendefinisikan prokrastinasi sebagai penundaan sukarela terhadap suatu pekerjaan yang direncanakan meskipun diperkirakan akan merugikan diri sendiri.Dalam konteks skripsi, prokrastinasi merupakan hambatan terbesar yang paling sering dilaporkan oleh mahasiswa yang terlambat lulus.

Kondisi ekonomi terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan studi (β = -0,387; p = 0,000 < 0,05), artinya semakin baik kondisi ekonomi keluarga mahasiswa, semakin kecil risiko mereka mengalami keterlambatan. Data menunjukkan bahwa mahasiswa dari keluarga dengan penghasilan rendah memiliki kecenderungan 2,8 kali lebih tinggi untuk terlambat menyelesaikan studi dibandingkan mahasiswa dari keluarga berpenghasilan menengah ke atas. Hal ini dapat dijelaskan melalui kerangka teori human capital bahwa keterbatasan finansial membatasi akses mahasiswa terhadap sumber daya belajar yang memadai dan memaksa mereka untuk mencari penghasilan tambahan di luar kampus yang berakibat kepada bertambahnya masa studi.

Dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan studi (β = -0,298; p = 0,001 < 0,05). Keluarga yang memberikan dukungan emosional, material, dan informasional yang memadai terbukti menjadi penyangga yang efektif bagi mahasiswa dalam menghadapi tekanan akademik. Hasil wawancara mendalam dengan sejumlah responden

e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

mengungkapkan bahwa mahasiswa yang sering mendapat dorongan dan pengawasan dari orang tua cenderung lebih tekun dalam mengerjakan skripsi dan lebih jarang menunda bimbingan. Temuan ini mendukung teori dukungan sosial Cobb (1976) yang menekankan peran kritis dukungan keluarga dalam keberhasilan individu.

Bentuk prokrastinasi yang umum dijumpai pada mahasiswa FEB antara lain menunda pengerjaan bab skripsi dengan alasan menunggu "mood" atau waktu yang tepat, menghindari jadwal bimbingan karena merasa belum siap, serta mengalihkan waktu akademik ke kegiatan hiburan atau media sosial

Kualitas bimbingan akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan studi (β = -0,276; p = 0,002 < 0,05). Intensitas dan kualitas pertemuan bimbingan antara mahasiswa dan dosen pembimbing terbukti berperan penting dalam mempercepat proses penyelesaian skripsi.Masalah utama yang ditemukan adalah sulitnya menemui dosen pembimbing yang memiliki jadwal padat, lambatnya respons terhadap draft yang dikumpulkan, dan seringnya pergantian topik penelitian akibat kurangnya komunikasi yang efektif antara mahasiswa dan pembimbing.Dan perguruan tinggi belum menetapkan standar minimal frekuensi bimbingan serta belum ada mekanisme pengawasan yang lebih ketat terhadap proses bimbingan tugas akhir.

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 82,341 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05). Hal ini berarti kelima variabel independen (motivasi belajar, manajemen waktu, kondisi ekonomi, dukungan sosial keluarga, dan kualitas bimbingan akademik) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,675 mengindikasikan bahwa kelima variabel independen mampu menjelaskan 67,5% variasi pada variabel keterlambatan penyelesaian studi, sedangkan sisanya sebesar 32,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti faktor kesehatan, lingkungan pertemanan, dan kemampuan akademik awal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Motivasi belajar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas Riau. Semakin tinggi motivasi belajar mahasiswa, semakin rendah risiko keterlambatan studi. (2) Manajemen Waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi mahasiswa FEB Universitas. Kelemahan dalam merencanakan dan mengelola waktu secara efektif merupakan salah satu faktor kunci yang memperpanjang masa studi. (3) Kondisi ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi. Mahasiswa dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk mengalami keterlambatan studi. (4) Dukungan sosial keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan studi. Keluarga yang memberikan dukungan penuh kepada mahasiswa berperan penting dalam mendorong penyelesaian studi yang lebih tepat waktu. (5) Kualitas bimbingan akademik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keterlambatan studi. Bimbingan yang intensif, responsif, dan berkualitas dari dosen pembimbing adapt mempercepat penyelesaian tugas akhir

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

mahasiswa. (6) Secara simultan, kelima faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan penyelesaian studi dengan kemampuan penjelasan sebesar 67,5%.

Referensi

Becker, G. S. (1964). Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education. University of Chicago Press.

Britton, B. K., & Tesser, A. (1991). Effects of Time-Management Practices on College Grades. Journal of Educational Psychology, 83, 405-410. http://dx.doi.org/10.1037/0022-0663.83.3.405

Cahyono, A. D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi lama studi mahasiswa Universitas Sebelas Maret. Jurnal Pendidikan Tinggi, 12(2), 87–101.

Cobb, S. (1976). Social support as a moderator of life stress. Psychosomatic Medicine, 38(5), 300–314.

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior. Plenum Press.

Dimas Reza Wijayanto, Aswin Suharsono, Uun Hariyanti, (2025).Faktor Pengaruh Keterlambatan Penyelesaian Studi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknologi Informasi Universitas Brawijaya (2024–2025). Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (J-PTIIK UB).

Forsyth, Patrick, 2009. “Marketing : A Guide To The Fundamentals”, United Kingdom, London

Kementerian Pendidikan,Tinggi, Sains dan Teknologi. (2025). Statistik Pendidikan Tinggi Indonesia 2025. Kemdiktisaintek

McClelland, D. C. (1961). The Achieving Society. D. Van Nostrand Company.

Ningsih, R., & Agustina, D. (2020). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan kelulusan mahasiswa Universitas Andalas. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 45–62.

Nurjannah, S. (2019). Faktor ekonomi dan organisasi sebagai prediktor keterlambatan studi: Studi kasus Universitas Hasanuddin. Jurnal Ilmu Pendidikan, 25(2), 112–128.

Nurul Izzati Inayah, Massikki, Sanatang (2024).Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Penyelesaian Studi Mahasiswa (2024). *Information Technology Education Journal*, 3(1), 92–97.

Prihantini, Rustini, T., Rukmini, A., & Bawamenewi, A. (2024). Factors Causing Delays for Higher Education Students in Completing Final Undergraduate Assignments" — *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 24(4), 2024.

Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. The American Economic Review, 51(1), 1–17.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.

FMI Jawa Timur XVIII 2026
e-ISSN: 3026-4499
Vol. 4
20-22 Oktober 2026

Universitas Riau. (2023). Laporan Data Akademik Universitas Riau Tahun 2022/2023. UNRI Press.

Winkel, W. S. (2014). Psikologi Pengajaran. Media Abadi.

Zimmerman, B. J. (2000). Self-efficacy: An essential motive to learn. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 82–91.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)